

Analisis Penerapan Green Accounting pada PT IDM TP Tbk Terhadap Kepedulian Lingkungan

Muhammad Abiyyu Khairi Amru¹, Septi Yuliyani², Siti Nuralfina³, Saepul Anwar⁴

¹Universitas Djuanda Bogor, c.2210983@unida.ac.id

²Universitas Djuanda Bogor, c.2210709@unida.ac.id

³Universitas Djuanda Bogor, c.2210189@unida.ac.id

⁴Universitas Djuand Bogor, saeful.anwar@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan green accounting pada perusahaan manufaktur di Indonesia, menguji dampaknya terhadap kinerja lingkungan perusahaan dan memperbaiki lingkungan bisnis. Metode yang digunakan kualitatif dimana mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber seperti buku, makalah penelitian, artikel, makalah penelitian dan informasi terkait PT IDM TP Tbk. Temuannya menunjukkan bahwa penerapan green accounting dapat mendukung keberlanjutan perusahaan dan meningkatkan praktik bisnis yang bertanggung jawab secara lingkungan sehingga perusahaan mampu meningkatkan penggunaan emisi dan gas rumah kaca, debu dan gas konvensional, efisiensi energi, pengelolaan limbah, perlindungan spesies dan perlindungan lingkungan, serta efisiensi air.

Kata Kunci: akuntansi hijau dan jenis konservasi, efisiensi energi, efisiensi air, emisi dan gas rumah kaca.

PENDAHULUAN

Pada tatanan konsep bidang ilmu akuntansi terdapat cabang akuntansi yang disebut "green Accounting" yang mengacu pada upaya perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik (hijau) dengan memusatkan perhatian pada penggunaan sumber daya alam yang langka dan mengukur biaya degradasi lingkungan dan pencegahannya. (Sofia 2023). Karena akuntansi hijau merupakan konsep baru dalam dunia bisnis, maka akuntansi hijau tidak diatur secara khusus dalam Deklarasi Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Institut Akuntansi Indonesia

(IAI). Namun banyak perusahaan besar yang menggunakan sistem green cash, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Green Accounting merupakan bisnis yang berhubungan dengan lingkungan hidup yang berfokus pada pencatatan biaya produksi, persediaan, biaya limbah, perencanaan, penilaian pertumbuhan dan pengelolaan keputusan mengenai masalah lingkungan yang dihadapi (Lako: 2018), Green Accounting di Indonesia Peserta belum memiliki pengetahuan detail mengenai akuntansi kas dan perusahaan tidak memperhitungkan penentuan konsep masih sulit dan menantang karena adanya kekhawatiran dampak pembengkakan biaya yang tidak diterimanya (Bagheri et al., Barbier, dkk 2019).

Banyak penelitian sebelumnya yang menjelaskan apa saja yang mempengaruhi arus kas. Dalam penelitiannya yang berjudul "Evaluasi Praktik Akuntansi Hijau dan Pengaruhnya Terhadap Keuntungan Perusahaan", Baiq (2023) menyatakan bahwa akuntansi hijau adalah informasi akuntansi yang mengidentifikasi, mengevaluasi, mencatat, melaporkan dan menjelaskan informasi tentang aset teknologi, transaksi dan manusia. dan lingkungan, termasuk sifat dan pengaruh bisnis perusahaan terhadap keputusan bisnis partisipan, Riadi (2020) meneliti dalam jurnal "The Impact of Green Accounting". Sama seperti akuntansi keuangan pada umumnya, namun akuntansi kas juga menambahkan faktor lingkungan sehingga membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Gagasan untuk mempertimbangkan lingkungan hidup dalam pekerjaan perusahaan manufaktur sangat diperlukan, karena limbah yang dihasilkan dalam berbagai proses perusahaan akan berkurang dengan cara membuangnya secara berkala dengan cara yang tidak merugikan perusahaan. Diperkirakan banyak manfaat (peningkatan produktivitas) yang diperoleh jika akuntansi hijau digunakan untuk tujuan produksi.

Selain itu aspek kepedulian terhadap lingkungan hidup, dunia usaha telah menjadi subyek utama perekonomian seluruh dunia, khususnya PT IDM TP Tbk yang pekerjaannya terkena dampak lingkungan hidup. Industri semen masuk dalam daftar

10 industri yang mempengaruhi iklim di Indonesia. Industri semen menjadi penting karena pembakaran batu bara dan kapur selama proses kalsinasi menyebabkan emisi karbon dioksida, terutama emisi gas rumah kaca. Industri semen menghasilkan 7% karbon dioksida dari semua sumber. (Fitriyanti dan Fatimura 2019). Meskipun semakin banyak perusahaan yang menyadari pentingnya pemasaran ramah lingkungan, penerapannya dalam industri semen masih perlu dievaluasi.

Menurut Arizona (2017), lingkungan merupakan elemen kunci keberhasilan kelangsungan bisnis, dan lingkungan yang tidak mendukung dapat berdampak pada produktivitas dan menyebabkan produktivitas menjadi kurang ideal. Memperhatikan lingkungan sekitar area kerja merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dan dilakukan oleh karyawan.

Berdasarkan latar permasalahan penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana PT Idm TP Tbk dapat membuat perusahaan lebih efisien dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan langkah apa saja yang perlu dilakukan secara tunai. Kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan komitmen terhadap kelestarian lingkungan dan mencapai keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan perlindungan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber seperti buku, makalah penelitian, artikel, artikel penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan PT IDM TP Tbk. Penelitian menggunakan metode ilmiah untuk menggambarkan dan menjelaskan semua fenomena yang muncul sehingga semua pertanyaan dapat terjawab secara akurat (M. Najir 1998). Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi kesenjangan dan merumuskan pertanyaan yang jelas mengenai pemanfaatan lingkungan PT IDM TP Tbk. Setelah itu peneliti menggunakan berbagai dokumen untuk mencari informasi yang baik.

Menurut Mahanum, M. (2022). Proses perencanaan analisis data meliputi enam tahapan utama yaitu:

1. Identifikasi topik
2. Pencarian data yang relevan
3. Pembuatan argumentasi
4. Penulisan literatur yang relevan dengan penelitian
5. Kritik literatur, dan
6. Review

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Green Accounting

a. Pengertian Green Accounting

Green Accounting merupakan konsep akuntansi yang mengaitkan atau memasukkan biaya atau pengeluaran lingkungan ke dalam aktivitas perusahaan (Muchlis, 2020). Akuntansi ramah lingkungan pada dasarnya mirip dengan akuntansi umum yang mengidentifikasi, mengukur, menyajikan dan menjelaskan biaya. Perbedaannya adalah akuntansi hijau lebih menargetkan biaya lingkungan dan sosial.

Lako (2018) berpendapat bahwa akuntansi hijau adalah proses mengidentifikasi, mengevaluasi, mencatat, mendokumentasikan, melaporkan dan menyajikan produk, transaksi atau peristiwa keuangan, sosial dan lingkungan dalam proses akuntansi untuk menciptakan akuntansi keuangan, sosial dan lingkungan. Lingkungan yang lengkap, terintegrasi dan relevan bermanfaat bagi pengambilan keputusan pengguna dan pengelolaan area bisnis dan non-bisnis.

b. Konsep Green Accounting

Penggunaan green accounting bergantung pada bagaimana masing-masing perusahaan beroperasi di lingkungannya. Masalah ini akan mengarah

pada peraturan keselamatan lingkungan. Ada banyak konsep akuntansi hijau yang dapat membantu perusahaan memecahkan masalah lingkungan:

- *Lean Greens*

Lean Greens merupakan upaya perusahaan untuk lebih fokus pada pengurangan biaya dan peningkatan operasional sekaligus melindungi lingkungan untuk menciptakan produk yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

- *Defensive Greens*

Kelompok Hijau Defensif berupaya meningkatkan reputasi produk dan mengurangi kesalahan positif, dengan menyadari bahwa pemasaran ramah lingkungan merupakan faktor penting dan berharga yang tidak dapat diabaikan.

- *Shaded Greens*

Shade Green merupakan strategi menciptakan produk dan teknologi baru untuk memenuhi kebutuhan dan memperoleh keunggulan kompetitif dipandang sebagai sebuah peluang.

- *Extreme Green*

Go green secara umum telah menjadi kekuatan pendorong utama perusahaan sejak hari pertama. Praktik tersebut mencakup metode hidup, pengelolaan lingkungan yang baik, dan produksi lingkungan.

c. Tujuan Green Accounting

Banyak perusahaan di Indonesia menggunakan Akuntansi Hijau untuk menciptakan nilai lebih dan melindungi lingkungan. Menurut Wanggono (2016) Tujuan perusahaan dalam menggunakan akuntansi ramah lingkungan adalah:

1. Sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap lingkungan bisnis
2. Memberikan image yang baik untuk menarik investor

3. Mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan
4. Mencegah pendapat negatif publik
5. Membantu perusahaan dalam menerapkan strategi bisnis

d. Sifat Green Accounting

Green Accounting mempunyai beberapa aspek penting dalam menganalisis pencatatan akuntansi. Ada banyak hal penting yang harus dilakukan perusahaan terhadap akuntansi hijau:

- **Relevan**

Akuntansi hijau juga bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat dan hasil konservasi membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Data akuntansi hijau memiliki dua dimensi. Yang pertama adalah nilai prediktif. Nilai umpan balik yang kedua adalah bahwa informasi ini dapat memberikan wawasan tentang proses pengambilan keputusan dan mempengaruhi perubahan kebutuhan.

- **Handal**

Perusahaan perlu menentukan pendekatan yang tepat ketika mengkaji dokumen green accounting. Pendekatan ini akan memberikan perusahaan gambaran sebenarnya tentang lingkungan nyata. Peninjauan dokumen green accounting harus mempunyai tujuan lain selain untuk mematuhi hukum. Agar informasi yang disajikan dapat diandalkan dan berguna bagi investor dan evaluasi serta pengambilan keputusan bisnis non-komersial.

- **Dapat Dimengerti**

Informasi arus kas green accounting dapat dimengerti oleh pengguna informasi yang menggunakan data tersebut. Kalimat-kalimat pada informasi green accounting hendaknya dibuat sederhana agar pengguna informasi mudah memahami dan menyajikan segala informasi yang dianggap penting.

- **Dapat Dibandingkan**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap data pengguna, laporan keuangan green accounting akan lebih berguna jika informasi yang dikandungnya dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya atau laporan keuangan perusahaan lain. Oleh karena itu, ketika memilih jalur sulit yang ditentukan dalam petunjuk sebagai dasar perbandingan, rincian jalur tersebut harus dinyatakan dengan jelas dan kehati-hatian harus diberikan untuk mencegah pemangku kepentingan melakukan kesalahan. (Fasua, 2011)

- **Dapat Dibuktikan**

Informasi akuntansi hijau harus dianalisis dari perspektif obyektif. Buktinya, hasil yang sama dapat diperoleh jika sumber, model, dan metode yang digunakan sebagai sumber datanya sama. (Fasua, 2011)

2. Penerapan Green Accounting Pada PT. IDM P.T Tbk

PT Idm TP Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang didirikan pada tahun 1975 dan telah menjadi pemain utama di industri manufaktur dengan memproduksi berbagai jenis semen siap pakai untuk berbagai jenis perbaikan konstruksi bangunan, mulai dari bangunan hingga bangunan beton dan agregat.

Adapun program-program perlindungan lingkungan PT IDM TP Tbk Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca

Sebagai bagian dari upaya IDM untuk mengurangi emisi CO₂ pada tahun 2030, target pengurangan emisi Heidelberg Materials telah divalidasi oleh Inisiatif Target Berbasis Sains (SBTi). Indocement menerapkan berbagai langkah untuk mengurangi laju klinker dengan menggunakan bahan bakar lain, kontinuitas listrik, dan perpindahan panas untuk mencapai tujuan mengurangi gas rumah kaca dan emisi karbon. Indocement mencapai

pengurangan emisi karbon dioksida sebesar 1 (net) dengan menggunakan 0,546 ton setara karbon dioksida/ton setara semen pada tahun 2023, turun 3,5% dibandingkan tahun sebelumnya.

PT IDM TP Tbk telah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca pada tahun 2023:

- RDF yang digunakan berasal dari lokasi TPST Bantargebang dan TPST sekitar lokasi sebanyak 15.080 ton.
- Membuat produk semen rendah karbon dengan kandungan klinker rendah untuk menggantikan OPC.
- Penggunaan kereta api untuk mendistribusikan 815.318 ton semen dapat mengurangi emisi karbon dioksida sebesar 22,93 ton. Emisi karbon dioksida yang digunakan pada tahun 2023 adalah sebesar 3,47 kg setara karbon dioksida/ton semen, yang berarti 89,03% lebih rendah dibandingkan emisi karbon dioksida yang digunakan oleh truk. Mengangkut 31,59 kg setara karbon dioksida/ton semen.
- Mengurangi berat kertas yang digunakan dalam kantong semen, kurangi lapisan kertas yang digunakan dalam kantong semen dari tiga menjadi dua, dan ganti kertas murni dengan kertas daur ulang untuk mencapai efisiensi tinggi. Mengurangi berat kertas dan kertas tidak mengurangi kekuatan kantong semen. Langkah ini juga berhasil mengurangi konsumsi 11.255 pohon pinus; Hal ini setara dengan pengurangan 1,5 juta kilogram karbon dioksida per tahun.
- Untuk mengurangi tingkat klinker dalam produksi semen, 673.000 ton fly ash dan GBFS digunakan sebagai bahan baku lainnya.
- Proses pembakarannya menggunakan bahan bakar lain, termasuk 18,3% hasil limbah seperti sekam padi, serbuk gergaji dan bahan limbah lainnya
- Perusahaan Maros mulai memanfaatkan 207 ton limbah ban sebagai bahan bakar alternatif.

Saat ini, pemasangan pabrik hotdusc di Rencana 11 sedang dalam tahap percontohan dan akan memungkinkan perusahaan menjadi fleksibel dalam menggunakan RDF yang tidak dicacah dan menghasilkan limbah curah seperti bahan lainnya di masa depan.

2. Mengurangi Emisi Debu Dan Gas Konvesional

Indocement berbagai langkah untuk mengurangi emisi melalui pemantauan dan pelaporan terbuka dan bersama oleh CEMS dan SISPEK di bawah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. IDM berkomitmen untuk terus meningkatkan manajemen emisi dengan mengendalikan emisi sesuai standar kualitas yang ditetapkan pemerintah. Emisi debu dan gas IDM ditentukan dan dihitung berdasarkan pengukuran emisi yang dilakukan secara manual setiap enam bulan dengan metode isokinetik oleh laboratorium eksternal bersertifikasi KAN.

Pada tahun 2023, penurunan yang dilakukan perusahaan berada di bawah standar yang ditetapkan pemerintah. Keberhasilan ini berkat inisiatif perusahaan dalam mengurangi emisi, yaitu:

- Mengubah EP ke bag filter.
- menggunakan desulfurisasi gas buang untuk mengurangi kadar sulfur dioksida di pembangkit listrik.
- Menggunakan semprotan air di seluruh area pengumpulan produksi dan sediakan air berkualitas rendah di area terbuka dan cluster.

3. Efisiensi Energi

IDM tidak hanya berfokus pada konsumsi energi bahan bakar, tetapi juga memastikan kinerja dan manajemen energi yang baik. Indocement telah menyelesaikan pemasangan proyek pembangkit listrik tenaga surya atap di kompleks pabrik Citeureup, sehingga memungkinkan pengoperasian panel surya yang dipasang di darat sebesar 32,5 MW pada akhir tahun 2024,

bersamaan dengan proses pemasangan proyek pembangkit listrik tenaga surya yang dipasang di darat. Di kompleks pabrik Citeureup. Hingga 19,65 MW.

IDM menyesuaikan variasi frekuensi di setiap area produksi untuk mengoptimalkan pemantauan pola konsumsi energi. Idm melakukan audit energi tahunan di bawah kepemimpinan tim manajemen energi yang terdiri dari manajer energi BNSP dan auditor. Hasil audit energi dilaporkan secara berkala kepada Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) melalui Laporan Pengelolaan Energi Online (POME). Laporan ini menjadi dasar evaluasi berkelanjutan Indocement terhadap peningkatan efisiensi energi, termasuk perbandingan kinerja efisiensi energi dengan industri sejenis.

Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral juga melakukan audit energi eksternal setiap tiga tahun sekali. Berdasarkan hasil audit energi, IDM telah melaksanakan banyak proyek untuk mengurangi konsumsi energi pada akhir tahun 2023. Indocement menggunakan energi dari berbagai sumber untuk mendukung berbagai kebutuhannya. Meskipun sebagian energi yang digunakan Indocement berasal dari bahan bakar minyak (solar) untuk transportasi dan distribusi, listrik untuk pekerjaan pabrik dan rumah dibutuhkan dari PLN.

Batubara digunakan untuk membakar bahan baku semen di tempat pembakaran, dan limbah B3 dan non-B3 digunakan sebagai bahan bakar lain dalam produksi semen sehingga mengurangi ketergantungan terhadap batu bara. Pada Agustus 2022, PLN akan mulai menyuplai listrik sebesar 50 MW ke pabrik yang rencananya akan menggantikan pembangkit listrik tersebut. Langkah tersebut bertujuan untuk mengurangi penggunaan batu bara dalam proses produksi. Perseroan akan memiliki pembangkit listrik berbahan bakar gas berkapasitas 73 MW di kompleks pembangkit Citeureup pada tahun 2023.

4. Pengelolaan Limbah

Pengelolaan limbah internal dan eksternal diawasi langsung oleh fungsi Bahan Bakar Alternatif dan Bahan Alternatif (AFR), yang bertanggung jawab langsung kepada Manajer Operasional. Indocement memiliki tempat penyimpanan sementara (TPS) limbah B3 dan mendapat izin langsung dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk pengelolaan limbah B3 dan non-B3. Dimulai dengan penyimpanan, pengumpulan dan analisis di sekitar kompleks pabrik. Limbah dan air limbah yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan dibedakan menjadi limbah B3 dan limbah non B3. Limbah B3 seperti minyak mentah, minyak terkontaminasi dan limbah kemasan, lumpur IPAL, bahan limbah insinerator, listrik dan produk energi limbah berasal dari operasional pabrik, kegiatan IPAL, tungku pembakaran. Pencahayaan pabrik. Seluruh limbah B3 yang terkumpul di tempat pengumpulan, tempat produksi, atau tempat penyimpanan sementara (TPS) harus dikemas dengan baik, tidak tercampur, wadah limbah harus diberi label dan penandaan serta harus menggunakan alas palet. [306-1]

Limbah non-B3 terdiri dari timbunan padatan sampah yang berasal dari kegiatan domestik dan perkantoran di lingkungan perusahaan. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara memisahkan jenisnya, antara lain sampah organik basah dan kering serta sampah anorganik. Sampah organik basah seperti sisa makanan diolah melalui biodrying, sementara sampah anorganik kering seperti kertas dan kardus akan dikumpulkan dan ditimbang melalui Program Sedekah Sampah. Pengangkutan sampah dilakukan oleh General Services Department (GSD) sesuai dengan jenis sampah yang telah dipisahkan.

Pada tahun 2023, limbah B3 bertambah 22.103 ton dibandingkan tahun sebelumnya, dan limbah non B3 sebanyak 1.145 ton. Perusahaan memanfaatkan kembali limbah B3 sebanyak 21.810 ton menjadi bahan baku lain dan bahan bakar lain, serta limbah non B3 sebanyak 1.145 ton menjadi bahan bakar lain dan kompos.

5. Perlindungan Spesies Dan Pengelolaan Lahan Berkelanjutan

Perusahaan bekerjasama dengan IPB University (Bogor, Jawa Barat), Universitas Kuningan (Kuningan, Jawa Barat) dan Universitas Lambung Mangkurat (Machen, Kalimantan Selatan) untuk aktif memantau dan melindungi satwa asli di seluruh wilayah. Upaya ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam melindungi keanekaragaman hayati di pertambangan. Perusahaan mengikuti pengelolaan lingkungan dan pemantauan lingkungan berdasarkan kajian lingkungan hidup (AMDAL) dan rencana remediasi pertambangan. Dampak pertambangan terhadap keanekaragaman hayati mencakup perubahan lanskap dan ekosistem, peningkatan emisi debu dan partikel, pembukaan lahan, pengupasan dan penggalian produk batu kapur, serta erosi dan penurunan kualitas air permukaan akibat proses transportasi penambangan. informasi.

Perusahaan meninjau penggunaan lahan dan aktivitas penambangan di seluruh wilayah kontrak untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah dan izin yang diperoleh. Operasi penambangan IDM sebagian besar berada di kawasan hutan produksi, kecuali di kompleks pabrik Cirebon. Total luas wilayah kuasa pertambangan Indocement adalah 10.537 hektare yang terbagi atas kompleks pabrik Citeureup, kompleks pabrik Cirebon, kompleks pabrik Tarjun, dan kompleks pabrik Grobogan. Perusahaan telah mendapatkan IPPKH dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk seluruh operasionalnya.

IDMK secara rutin memantau indeks keanekaragaman hayati di wilayah yang memiliki potensi keanekaragaman hayati, namun tidak ada satu pun lokasi penambangan perusahaan yang berbatasan dengan kawasan lindung atau kawasan keanekaragaman hayati di luar wilayah tersebut. Salah satu caranya adalah dengan mengamati berbagai jenis burung di area tersebut.

Tracking data tahun 2023 menunjukkan Citeureup 2,8, Cirebon 3,25, dan Tarjun 2,86.

Hewan-hewan yang ada di setiap kompleks pabrik IDM memiliki ciri khasnya masing-masing sehingga keberadaannya diawasi dan dilindungi oleh perusahaan. Di antaranya Gelatik Gula Asia (*Pernis ptilorhynchus*) di Gedung Pabrik Citeureup, Gelatik Jawa (*Padda oryzivora*) di Gedung Pabrik Cirebon, dan Monyet Bekantan (*Nasalis larvatus*) di Gedung Pabrik Tarjun. Perusahaan mengalokasikan Rp 867 juta pada tahun 2023 untuk melindungi satwa langka di cagar alam Indocement.

Perusahaan berupaya menyelamatkan area penambangan pabrik pada akhir tahun 2023 dan menanam 52.021 jenis pohon untuk menyelamatkan lahan yang terkena dampak aktivitas penambangan. Jenis tanaman seperti Teureup, Kaliandra, Sengon, Trembesi, Jabon, Maun, Bangkalan dan Angsana, serta jenis tanaman lainnya ditanam untuk meremajakan tanah dan membantu penyerapan karbon dioksida. Perusahaan juga memperkirakan penyerapan karbon dari program revegetasi tambang sebesar 176-178 ton CO₂ per hektar.

Sebagai bagian dari pengelolaan keanekaragaman hayati, fasilitas daur ulang terus dipelihara di setiap lokasi. Pada tahun 2023, indeks keanekaragaman tumbuhan Citeureup mencapai 3,08, Cirebon 3,18, dan Tarjun 2,93. Indocement bekerja sama dengan masyarakat melalui Pusat Penelitian Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (P4M), bersama dengan Asosiasi Pengusaha Mandiri dan BUMDES, untuk memperbaiki shelter.

6. Efisiensi Air

Akibat perubahan iklim di Indonesia, perusahaan menghadapi krisis yang berdampak pada masyarakat selama musim kemarau panjang pada tahun 2023. Perusahaan berkomitmen terhadap pengelolaan dan daur ulang air di seluruh fasilitasnya, termasuk di masyarakat sekitar operasinya. Perusahaan mengelola seluruh air di fasilitasnya dengan tujuan dan sasaran pengelolaan

air serta memastikan pengelolaan air berkelanjutan bersama masyarakat di sekitar lokasi. Kelompok Citeureup berstatus tinggi, kelompok Cirebon berstatus sedang-tinggi, kelompok Tarjun berstatus rendah, dan kelompok Grobogan berstatus tinggi.

Perusahaan telah bermitra dengan pihak ketiga untuk menganalisis dan melakukan kajian risiko terkait pengambilan dan pembuangan air dalam kerangka pengelolaan air berkelanjutan. Indocement telah mengikuti komitmen WASH Dewan Bisnis Dunia untuk Pembangunan Berkelanjutan (WBCSD) sejak tahun 2018, mendukung SDG 6: Akses terhadap air bersih dan sanitasi. Implementasi perjanjian WASH mencakup penyediaan air bersih, sanitasi dan kebersihan di empat pabrik, termasuk fasilitas bersama.

IDM ini mencakup penilaian mandiri tahunan berdasarkan Pedoman Komitmen WASH dan penggunaan Alat Komitmen WASH untuk memantau kemajuan implementasi. Hal ini mencakup kepatuhan terhadap peraturan lokal dan nasional, penyediaan air minum di tempat kerja, kebersihan tempat kerja, dan kebersihan tempat kerja.

Air digunakan untuk mendinginkan pekerjaan rumah tangga dan mesin produksi di area kerja. Air yang digunakan terdiri dari air permukaan, air tanah, air hujan dan PDAM, dan total penggunaan air sebanyak 2.167 meter kubik/ton. Perusahaan memperoleh Surat Izin Pengambilan dan Penggunaan Air (SIPPA) untuk seluruh kompleks pabrik guna memastikan pengambilan air tetap berjalan tanpa menimbulkan dampak buruk terhadap air dan lingkungan. Selain itu, perusahaan membuat sistem air hujan di sekitar pabrik untuk digunakan dalam proses bisnis khususnya AC dan boiler listrik. Berdasarkan tambahan data yang diperoleh dari kompleks pabrik Maros dan Grobogan, konsumsi air akan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya hingga mencapai 0,32 m³/t klinker pada tahun 2023.

Air limbah yang dihasilkan selama produksi digunakan untuk meningkatkan efisiensi air. Dalam proses daur ulang loop tertutup, air limbah digunakan untuk mendinginkan mesin produksi. Fasilitas IPAL memurnikan dan menggunakan kembali air rumah tangga untuk menyiram tanaman dan tanaman, serta untuk menyiram dan memelihara fasilitas pendukung lainnya. Perusahaan membantu masyarakat mengelola sumber daya air mereka dengan menggunakan air dari kolam sedimentasi. Di sekitar pabrik, terdapat 34.620 penerima manfaat yang memanfaatkan air embung untuk keperluan rumah tangga sehari-hari.

3. Analisis Penerapan Green Accounting Pada PT IDM P.T Tbk.

PT IDM P.T Tbk merupakan salah satu perusahaan yang telah menerapkan green accounting sejak tahun 2017. Dalam penerapan green accounting di IDM meliputi beberapa langkah langkah yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi dan pengukuran dampak lingkungan: IDM mengidentifikasi dan mengukur dampak lingkungan dari operasinya, seperti emisi gas rumah kaca, penggunaan air, dan limbah B3.
2. Catat biaya dan manfaat lingkungan: Biaya dan manfaat lingkungan dicatat dan dialokasikan dalam laporan keuangan.
3. Pengungkapan informasi lingkungan: IDM mengungkapkan informasi lingkungan secara transparan dalam laporan tahunan dan laporan keselamatan.

Mneggunakan green accounting pada IDM tidaklah mudah, dan agar berhasil, menejer dan karyawan harus mengatasi banyak tantangan:

1. Kompleksitas Pengukuran: Dampak lingkungan seperti emisi gas rumah kaca bisa jadi sulit dan mahal.
2. Standarisasi yang Belum Sempurna: Standar green accounting yang belum memiliki standar global dapat menyebabkan perbedaan pelaporan.

3. Kurangnya Dukungan Regulasi: Kurangnya regulasi akuntansi ramah lingkungan akan menghambat penggunaan secara luas.

Usaha yang dilakukan IDM tidak sia-sia dan semuanya membuahkan hasil yang baik sehingga berdampak positif bagi seluruh karyawan dan lingkungan perusahaan. Yitu:

1. Meningkatkan Kesadaran Lingkungan: Penggunaan green accounting mendorong perusahaan untuk lebih sadar terhadap aktivitas lingkungannya.
2. Meningkatkan Efisiensi: Upaya untuk mengukur dan mencatat biaya lingkungan mendorong perusahaan untuk menemukan cara yang lebih baik dalam menggunakan sumber daya alam.
3. Meningkatkan Daya Saing: Penerapan akuntansi hijau dapat meningkatkan citra perusahaan dan daya saingnya di pasar global.
4. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas: Pengungkapan informasi lingkungan yang transparan meningkatkan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan.

KESIMPULAN

PT IDM T.P Tbk. telah menerapkan green accounting sebagai bagian dari komitmen perusahaan terhadap kelestarian lingkungan. memiliki komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan lingkungan. Dengan memperhitungkan aspek lingkungan dalam laporan keuangan mereka, perusahaan ini dapat memantau dan mengelola dampak lingkungan dari kegiatan bisnis mereka secara lebih transparan. Hal ini juga dapat meningkatkan citra perusahaan di mata pemangku kepentingan dan memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan dalam hal keberlanjutan bisnis dan perlindungan lingkungan.. Penerapan Green Accounting di PT Indocement dilakukan melalui berbagai langkah, termasuk:

- Pengukuran dan pengungkapan biaya dan manfaat terkait lingkungan: PT Indocement menghitung dan melaporkan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan terkait lingkungan, seperti biaya pengolahan limbah, penggunaan

energi terbarukan, dan program rehabilitasi lingkungan. Selain itu, perusahaan juga mengungkapkan manfaat lingkungan yang diperoleh dari kegiatan tersebut, seperti pengurangan emisi gas rumah kaca dan peningkatan efisiensi energi.

- Pengembangan sistem manajemen lingkungan: PT Indocement telah mengembangkan sistem manajemen lingkungan yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan. Sistem ini membantu perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan dampak lingkungan dari kegiatan operasinya.
- Peningkatan kesadaran dan edukasi karyawan: PT Indocement secara aktif meningkatkan kesadaran dan edukasi karyawan tentang pentingnya kelestarian lingkungan. Hal ini dilakukan melalui berbagai program pelatihan dan sosialisasi.

Penerapan Green Accounting di PT Indocement telah memberikan beberapa manfaat bagi perusahaan, antara lain:

- Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap pemangku kepentingan: Penerapan Green Accounting membantu perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitasnya terhadap pemangku kepentingan, seperti investor, pelanggan, dan masyarakat.
- Meningkatkan citra perusahaan: Penerapan Green Accounting membantu meningkatkan citra perusahaan sebagai perusahaan yang peduli dengan lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor dan pelanggan yang peduli dengan lingkungan.
- Meningkatkan efisiensi operasional: Penerapan Green Accounting mendorong perusahaan untuk mencari cara-cara yang lebih efisien dalam menggunakan sumber daya alam dan energi. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk mengurangi biaya operasional dan meningkatkan keuntungan.

Secara keseluruhan, PT Indocement memandang penerapan Green Accounting sebagai langkah penting untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan daya saing

perusahaan. Perusahaan berkomitmen untuk terus mengembangkan dan meningkatkan penerapan Green Accounting di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, D. F., Dhia Fadruroh.,et al (2023). Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penerapan Green Accounting Terhadap Laba PT Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk. *Jurnal Riset Ilmiah*, Vol: 2.

Amanda. B., Lilik. H., Iman Waskito (2023). Pengaruh Penerapan Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Vol. 20 No. 2*.

Baiq.N.W. (2023). *Aanalisis Penerapan Green Accounting dan Dampaknya terhadap Laba Usaha* . *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Vol.5 No. 30*.

Dani Hanjani, Sec (2023). Laporan Berkelanjutan 2023 : PT. Indocement Tunggal Prakarsa.

Lako.Andreas.(2018). Akuntansi Hijau. Selemba Empat.

Wanggono, Antonius Wasi. 2016. Analisis Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan. Skripsi. DI Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma

Jesica.H. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Pemediasi. *Jurnal Nominal Brometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. Vol. 12, No. 1.

Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1-12.

Muhammad. W. A Ragam Isu dan Konsep Akuntansi Lingkungan. E-book Repositori-uin. alaludin. Diakses pada 26/06/2024 dari <http://ebooks.uin-alaudidin.ac.id/>

Marpaung, O. (2023). PENERAPAN DAN PERAN GREEN ACCOUNTING PADA SEKTOR INDUSTRI DAN BISNIS DI INDONESIA. *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 3(1), 52-66.

Nanik, N., & Handayani (2023). Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis Vol.16 (No.1) : Hal 83-96.*

Ningsih, W.F., dan Rachmawati, R. 2017. Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Journal of Applied Business and Economics, Vol.4, No.2.*

Riadi, Muchlisin. (2022). Green Accounting (Tujuan, Karakteristik, Prinsip, Komponen dan Pengukuran). Diakses pada 20/06/2024 dari <https://www.kajianpustaka.com/2022/07>

Rosalina, A., Setiawan, A. B., Anwar, S., & Lasmana, A. (2022). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Siklus Pembelian Bahan Baku. *Jurnal Akunida, 8(2), 154-163.*

Suratno, dkk. 2006. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.* Diakses pada 20/06/2024 dari <https://www.kajianpustaka.com/2022/07/green-accounting.html>